

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono, 2008). Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahanm tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (dalam Reza, 2016).

Ilmu statistika dalam disiplin ilmu psikologi dapat menjelaskan suatu pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap pembentukan pola pikir, sikap dan tingkah laku seseorang. Maksudnya adalah apakah perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan ataupun menurunkan suatu variabel psikologi yang hendak diukur pada sekelompok responden atau subjek (Reza, 2017). Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian tidak hanya meneliti hubungan diantara satu, dua atau lebih variabel X terhadap satu variabel Y, tetapi juga dapat memberikan hasil analisis kontribusi dari satu atau lebih variabel terhadap variabel Y.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Menurut kedudukannya, variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

1. Variabel X (Variabel Bebas) : Iklim Organisasi
2. Variabel Y (Variabel terikat) : Kepuasan Kerja

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat di amati (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah sikap seorang karyawan PT Smartfren Telecom Tbk Palembang yang ditunjukkannya pada sebuah pekerjaan baik sifat positif atau negatif yang ditunjukkan dalam menyelesaikan pekerjaannya apabila seorang karyawan merasa puas maka ia akan mengoptimalkan waktu bekerjanya sedang orang yang tidak merasa puas maka kecenderungan tidak banyak berkontribusi dalam pekerjaannya. Untuk mengukur kepuasan kerja dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Luthans (dalam Kaswan, 2017) yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, peluang promosi, supervisi/pengawasan dan rekan kerja.

b. Iklim Organisasi

Iklim organisasi dapat diartikan sebagai suasana atau keadaan keseluruhan secara internal pada karyawan PT Smartfren Telecom Tbk Palembang dalam suatu kelompok kerjasama antara orang-orang yang bergabung di dalam untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengukur iklim organisasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur yang dikemukakan oleh Wirawan (2007) menguraikan sejumlah contoh dimensi iklim organisasi yaitu keadaan lingkungan fisik, keadaan lingkungan sosial, pelaksanaan sistem manajemen, produk, konsumen yang dilayani, kondisi fisik dan kejiwaan dan budaya organisasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 500 karyawan SGS (*Smartfren Gadget Sales*) atau promotor di PT Smartfren Telecom Tbk Palembang.

Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan yang masih aktif tercatat di perusahaan hingga sekarang.
- b. Karyawan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Karyawan yang bersedia menjadi responden penelitian.
- d. Karyawan yang sehat secara fisik dan psikis saat pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Senada dengan Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (dalam Reza, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat jumlah populasi sebesar 500 orang. Untuk menentukan sampel dalam subjek, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Dalam penggunaan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel peneliti, ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan 5%. Maka peneliti membutuhkan 205 orang untuk digunakan sebagai sampel (Reza, 2016). Untuk responden *try out* penelitian mencari responden yang berasal dari karakteristik sama dengan responden penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*. Arikunto (2005) menyatakan bahwa *teknik sampling* ini diberi nama demikian karena di dalam

pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Selanjutnya teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2008).

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Skala Kepuasan Kerja

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan. Skala ini memiliki empat alternatif jawaban.

Skala tersebut terdiri dari 50 *item* pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk sesuai (S), nilai 2 untuk tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Adapun pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk sesuai (S), nilai 3 untuk tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Ada pun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel dimensi kepuasan kerja disusun berdasarkan menurut pendapat Luthans (dalam Kaswan, 2017).

Tabel 3.1
Rincian Penilaian *Skoring*

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel 3.2
***Blue Print* Skala Kepuasan Kerja**

No	Dimensi	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Pekerjaan itu sendiri	Tugas	51, 53	60, 61	10
		Kesempatan belajar	54,62	52	
		Tanggung jawab	63,	55, 56	
2	Gaji saat ini	Sistem penggajian	66, 73,	59, 68, 71	10
		Keadilan penggajian	67, 69, 72,	70, 74	
3	Peluang promosi	Peluang promosi	57, 65, 75, 94, 95	58, 96, 97, 98, 100	10
4	Supervisi/pengawasan	Gaya kepemimpinan	76, 77, 78, 84, 85	79, 81, 83, 86, 87	10

5	Rekan kerja	Dukungan antara rekan kerja	64, 88, 89, 90, 91	80, 82, 92, 93, 99	10
---	-------------	-----------------------------	--------------------	--------------------	----

3.5.2 Skala Iklim Organisasi

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pernyataan (Kaplan dan Denni, 2009).

Skala tersebut terdiri dari 70 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Adapun pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel dimensi iklim organisasi disusun berdasarkan menurut pendapat Wirawan (2007).

Tabel 3.3
Rincian Penilaian *Skoring*

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel 3.4
Blue Print Skala Iklim Organisasi

No	Dimensi	Indikator	Sebaran	Item	Jumlah
			F	UF	
1	Keadaan lingkungan fisik	Tempat kerja	5, 8,	1, 4	10
		Perlengkapan	12	2, 10	
		Alat kerja	3, 6	9	
2	Keadaan lingkungan sosial	Komunikasi antara atasan dan bawahan	17	13, 21	10
		Sistem kepemimpinan manajer unit kerja	18	16	
		Hubungan antarteman sekerja	14	15	
		Kebersamaan dengan antara teman sekerja	19, 23	20	
3	Pelaksanaan sistem manajemen	Tujuan dan target perusahaan	26	31, 32	10
		Tugas dan tanggung jawab	30	24	
		Proses pengambilan keputusan	27	36	
		Standar dan prosedur kerja	28	33	
		Pengembangan karir	25, 29	34	
4	Produk	Promosi	51, 53, 55	58, 60	10
		Pencapaian target	57, 59	52, 54, 56	
5	Konsumen yang dilayani	Hubungan dengan konsumen	61, 62, 64,	65, 68,	10
		Sistem pelayanan	66, 70	67, 63, 69	

6	Kondisi fisik dan kejiwaan anggota organisasi	Semangat kerja dan kesehatan	37, 41,	39, 40, 45	10
		Komitmen dan moral	38, 42, 43	44, 46	
7	Budaya organisasi	Pelaksanaan peraturan	7, 47	8	10
		Pelaksanaan keselamatan kerja	48	11, 22	
		Pelaksanaan nilai kejujuran	49	35, 50	

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Menurut Imam Setyawan validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (Reza, 2016). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstrak, menurut Allen dan Yen validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau konstrak teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2012).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *corrected item total*. Menurut Saifuddin Azwar, koefisien korelasi item total memperlihatkan kesesuaian fungsi *item* dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individual. Untuk mengetahui bahwa nilai r_{ix} (koefisien korelasi *item* total) valid atau gugur (tidak valid). Ada kaidah menurut para ahli, menurut Saifuddin Azwar, karakteria penentuan *item* skala valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ maka dikatakan gugur atau tidak valid (Reza, 2016).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistesian dan keabsahan alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang di ukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali (Alhamdu, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *crobach's alpha*. Menurut Suharsismi Arikunto teknik *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Menurut Saifuddin Azwar data untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden, dengan menyajikan satu skala hanya satu kali maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabel tes ulang dapat dihindari. Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabelitas menurut Sugiyono yakni instrumen yang dinyatakan reliabel jika koefisien reliabelitas minimal 0,6 dan mendekati angka 1 (Reza, 2016).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang dimiliki metode tersendiri yang membedakannya dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis data penelitian kuantitatif berdasarkan rancangan penelitiannya. Dimulai dengan uji asumsi (Prasyarat) dalam penelitian kuantitatif dan dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi Prasyarat

Uji asumsi atau uji prasyarat (Reza, 2016) adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif (Reza, 2016). Langkah pengujian uji asumsi memiliki tahap-tahap sesuai dengan uji analisis statistik yang digunakan masing-masing dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. Jika $0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Reza, 2016).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan di analisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis.

Menurut Sutrisno Hadi kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan data linier. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier (Reza, 2016).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan terbukti melalui hasil hipotesis statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Maka metode analisis korelasi regresi sesuai digunakan sebagai metode analisisnya. Selain itu, metode analisis regresi juga dapat memberikan hasil analisis kontribusi dari satu atau lebih variabel X terhadap variabel Y. Serta dapat memberikan hasil analisis variabel X_1, X_2, X_3, \dots mana yang paling dominan berhubungan ataupun berpengaruh terhadap variabel Y (Reza, 2016).